

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen di Tana Toraja tentang Substansi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara terhadap sejumlah guru Pendidikan Agama Kristen Jenjang Menengah di wilayah Tana Toraja diperoleh persepsi dari masing-masing sebagai respon atas substansi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013. Persepsi yang dimaksud meliputi pandangan guru PAK tentang arti Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, ruang lingkup dan substansi PAK dan Budi Pekerti, tujuan, serta fungsi PAK dan Budi Pekerti sebagaimana yang akan dibahas dalam deskripsi pemaparan di bawah ini.

Pada aspek pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki persepsi. Di satu sisi mereka mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bukan hal yang baru melainkan sudah lama ada yaitu sebagai pendidikan afektif, Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya penanaman budi pekerti yaitu sebagai pendidikan dalam rangka penanaman nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Menulik secara mendalam tentang pengertian kedua hal tersebut terdapat beberapa konsep. Konsep yang pertama adalah Pendidikan Agama

Kristen dipandang sebagai usaha yang dilakukan secara kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Sedangkan budi pekerti adalah pengembangan dari penghayatan kasih Allah itu.¹ Pada pengertian ini jelas bahwa Pendidikan Agama Kristen itu mengarah kepada pemahaman dan pemaknaan tentang kasih Allah untuk membangun relasi yang lebih baik.

Pandangan yang searah dari itu adalah pandangan yang melihat bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan atau pengajaran yang dilakukan kepada anak-anak yang menyadarkan setiap anak didik akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mengetahui diri mereka yang sebenarnya, dalam membangun hubungan yang benar dengan Allah itu sendiri, dengan sesama maupun dengan Ciptaan lain.² Artinya dalam Pendidikan Agama Kristen adalah perwujudan kesegamabaran dengan Allah.

Pandangan lain yang juga searah adalah Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dan mengamalkan ajaran agama. Jadi Pendidikan Agama Kristen dalam dasar hukum tersebut menekankan tentang pengembangan kecerdasan peserta didik, dipanggil untuk membentuk

¹ Wawancara dengan Simon Duruk (Guru agama yang mendapat tugas tambahan kepala Sekolah di SMP N 2 Rantetayo , pada tanggal 17 September 2014

² Wawancara dengan Margarctha Patandean Guru PAK yang mendapat tugas tambahan sebagai pengawas guru agama Kristen Rayon II Tana Toraja, pada tanggal 27 September 2014 di kantor kemenag Tana Toraja

sikap positif dan mengokohkan kepribadian peserta didik yang berakar pada nilai-nilai Kristen, sehingga menjadi murid Kristus yang tidak diombang-ambingkan pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai kristen tersebut. Kemudian melatih peserta didik untuk menjadi terampil dalam mengembangkan dirinya secara optimal, mandiri dan berkesinambungan.³

Selain itu terdapat pandangan yang lebih tajam tentang hakekat Pendidikan Agama Kristen bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama kristen itu luas dan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi pada dasarnya juga menyangkut hal-hal atau kegiatan kegiatan program pembinaan warga Gereja dalam setiap lingkungan baik di keluarga kristen, di lingkungan Gereja, masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Kristen yang dilangsungkan di sekolah pada dasarnya hanya merupakan bagian kecil dari pengertian PAK yang sebenarnya. Hal ini sebagaimana jelas dalam pernyataan Andarias Peri bahwa:

Pendidikan Agama Kristen yang lazim disingkat PAK digunakan dalam berbagai variasi istilah yang semuanya menunjuk pada tugas panggilan gereja sebagai persekutuan iman untuk mendidik dan membina warganya. Pendidikan agama kristen merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tanggungjawab sebagai alat Allah untuk membina warga milik Allah menjadi manusia yang dewasa dan memiliki nilai-nilai kristiani yang benar baik yang dilakukan dalam keluarga, gereja maupun di sekolah. Dan pelaksanaan PAK di sekolah merupakan bagian dari Perwujudan PAK.⁴

³ Wawancara Dina Palinggi Guru SDN 151 Sillanan Kecamatan Gandangbatu Sillanan di rumah kediamannya pada tanggal 05 agustus 2014

⁴ Wawancara dengan Andarian Peri, Guru SMA N I Mengkendek pada tanggal 13 September 2014 di kediamanaya

Jadi dari beberapa pandangan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa Hakekat Pendidikan Agama Kristen menunjuk pada upaya yang terencana dalam mengembangkan anak didik menjadi manusia yang dewasa dalam pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan tingka laku yang konsisten dengan iman kristen.

Melukik pada pengeretian budi pekerti, melalui hasil wawancara terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mendefensikan budi pekerti. Pandangan pertama menekankan bahwa budi pekerti menunjuk pada moralitas. Sebagaimana ungkapan Simon Duruk bahwa budi pekerti pada hakikatnya bagian dari Pendidikan Agama Kristen dimana budi pekerti adalah pengimplementasian PAK melalui perilaku moralitas yang baik yang diwujudkan dalam perbuatan, perkataan/tutur kata, pikiran, sikap, dan kepribadian.⁵ Pendapat yang seaneada adalah budi pekerti meruapakan pengembanagan pola perilaku siswa dalam aspek nilai-nilai, kehidupan praktis yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat Jadi kedua pandangan ini menunjuk kepada moralitas.

Di sisi lain pendapat tentang budi pekerti menunjuk pada pada pengembangan watak atau tabiat peserta didik khususnya dalam menghayati nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, ketja sama dan nilai-nilai karakter kristen innya yang menekankan aspek rana afektif, kognitif dan dan psikomotor.

P i dikemukakan oleh beberapa guru dalam penekanan yang berbeda-

P pertama mengatakan bahwa budi pekerti merupakan pengajaran yang dilakukan sebagai usaha

_____ adar ur>tuk menyiapkan peserta didik menjadi
STM »O_uTM kpadaUn86a|17septemte

manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap peranannya.⁶ Di lain sisi mengemukakan aspek lain yang merupakan aspek pada pengertian di atas bahwa pendidikan budi pekerti itu merupakan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan dan pemeliharaan dan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya hidupnya secara selaras, serasi dan seimbang. Selain itu juga budi pekerti dapat disebut sebagai usaha untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang diwujudkan dalam keteladanan hidupnya dan pergaulannya.^{7 8}

Selain itu penekanan juga memberi ketajaman secara praktis bahwa budi pekerti merupakan pendidikan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperilaku baik, serta menjaga kesusilaan sebagai anak Tuhan, konsep praktis ini diperlengkapi oleh pengertian Darius Marpaung, yang menekankan bahwa budi pekerti merupakan usaha membentuk pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, berdasarkan nilai agama kristen dan norma-norma masyarakat.⁹

Dengan bertitik tolak dari pandangan di atas maka persepsi pertama tentang konsep Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti menunjukkan

⁶ Wawancara Simon D uruk pada tanggal 17 seotember

⁷ Wawancara dengan Margaretha Patandean di kantor Kementerian Agama Tana Toraja

⁸ Wawancara dengan Darius Rika R (guru SMP N 6 Mcngkendek) pada tanggal 25 September 2014

⁹ Wawancara dengan Darius M (Guru SMA N 3 Makale) pada tanggal 21 september 2014

bahwa guru yang berpandangan demikian di atas pada dasarnya memahami bahwa budi pekerti merupakan esensi dari Pendidikan Agama Kristen sendiri. Atau dengan kata lain budi pekerti merupakan perwujudan secara praktis dari Pendidikan Agama kristen yang dilakukan bukan dengan teori tetapi pembiasaan pada anak didik.

Menilik pada aspek ruang lingkup dan substansi PAK dan Budi pekerti. Melalui hasil penelitian atas beberapa wakil informan, mereka sulit membedakan antara ruang lingkup PAK dan budi pekerti, atau dengan kata lain ruang lingkup PAK sama dengan ruang lingkup budi Pekerti. Apa yang dibicarakan dan dibiasakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen sebelum munculnya kurikulum 2013, itu juga yang dibelajarkan dalam budi pekerti.¹⁰ Guru agama dominan memahami bahwa ruang lingkup PAK dan budi Pekerti dimengerti secara sempit, yaitu dengan menggunakan istilah PAK dan budi pekerti sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan menunjuk pada matapelajaran yang dilaksanakan di sekolah.¹¹ Pemahaman ini didukung konsep bahwa ruang lingkup PAK dan budi pekerti di sekolah adalah wadah pekabaran Injil karena Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti yang diajarkan kepada anak didik disajikan tentang konsep Allah tri

¹⁰Rekaman komentar beberapa informan antara lain simon duruk, Margaretha, Darius Ag, Adriana Selviyanti masing-masing dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti pada ■H mereka masing masing. Begitu juga yang dilontarkan oleh para pengawas guru PAK Acungan Kementerian Agama Tana Toraja.

Wawancara dengan Adriana Selfianty guru S MA N I Makale di kediamannya pada ^eptember 2014. Juga didukung oleh pendapat ibu Hermin (pengawas Guru PAK ^□^egah rayon I, dan beberapa guru agama lainnya antara lain Antonius Tojo, Andanan tbunga', Agustina Inda', dan Agustinus M.

tunggal dan karyanya serta nilai-nilai Kristen.¹² Pandangan ini ruang lingkup PAK/ budi pekerti dibatasi hanya pada aspek yang secara substansial mampu mendorong terjadinya transformasi nilai-nilai kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek ketiga adalah tujuan PAK dan budi Pekerti. Dalam wawancara terhadap beberapa informan (keterwakilan) rumusan tujuan Pendidikan agama kristen dan budi pekerti sangat beragam. Masing-masing informan mengutarakan tujuan tersendiri tergantung pada perspektif teologis yang dianut. Margaretha Bolong dengan menunjuk pada tujuan PAK dalam kurikulum KTSP mengatakan bahwa Tujuan PAK sama saja dengan tujuan budi pekerti, sehingga tidak perlu dibedakan karena itu sama saja. Tujuan PAK atau budi pekerti adalah memperkenalkan Allah Tritunggal dan karyanya kepada anak-anak demi untuk membentuk anak didik menjadi manusia seutuhnya dan mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab.¹³ Sementara itu Margaretha Patandean secara praktis mengatakan bahwa tujuan budi pekerti pada prinsipnya tujuan dari PAK karena budi pekerti adalah implementasi praktis dari PAK. Sehingga tujuan itu adalah untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan pribadi dan sosial sehingga anak didik mampu menjadikan nilai-nilai kristiani sebagai acuan pergaulan hidupnya.¹⁴

¹² Pernyataan Antonius Tojo sebagai guru agama SMP Kr Kandora sekaligus mendapat tugas tambahan sebagai urusan kurikulum pada sekolah tersebut.

¹³ Wawancara dengan Margaretha Bolong Guu SMK PGRI Mengkendek pada tanggal 30 September di rumah kediamannya.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Margaretha di kantor Kemenag Tana Toraja

Selain itu, dominan memahami bahwa tujuan PAK dan budi pekerti sebagai tujuan pembelajaran afektif yaitu melalui PAK dan budi pekerti siswa mempelajari makna sopan santun, mempelajari masyarakat sebagai lingkungan hidup yang diatur oleh norma, mempelajari pengetahuan, mengembangkan kemampuannya untuk menentukan perilaku baik, serta menghargai norma kesusilaan masyarakat.¹⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan konsep pemahaman guru di atas baik dari konsep pengertian, ruang lingkup maupun tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada dasarnya semua menilai bahwa antara Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti sulit dibedakan karena Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dan kontonu dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa agar dengan kekuatan Roh Kudus dapat menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara budi pekerti adalah pembiasaan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Kristen. Sehingga kurikulum 2013 yang menekankan substansi Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti merupakan langkah mundur dari kurikulum sebelumnya.

¹⁵ Wawancara dengan Andarias Peri di SMA N I Mengkendek pada tanggal 02 oktober 2014

B. Pergeseran paradigma pemikiran Substansi Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum sebelumnya dibanding dengan Substansi PAK dalam kurikulum 2013.

Bertitik tolak dari konsep yang ideal dari Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya mengalami pergeseran makna /substansi dalam kurikulum 2013. Pergeseran itu pada ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen. Pada prinsipnya Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu tugas dari berbagai tugas gereja yang banyak. Sehingga ruang lingkup PAK mencakup semua bentuk pelayanan pendidikan dan atau pembinaan kristen untuk semua lapisan usia yang menjadi tanggungjawab dan diselenggarakan oleh gereja secara teratur, bertujuan dan terus menerus. Mata pelajaran PAK di sekolah hanyalah sebagian kecil dari dari PAK namun menjangkau masyarakat yang lebih besar.

Kemudian esensi Pendidikan Agama Kristen baik yang dilaksanakan di sekolah formal maupun di luar sekolah formal adalah usaha untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan kerajaan Allah dan pembangunan tubuh Kristus (ef 4:12). Atau dengan kata lain PAK menunjuk pada usaha gereja menolong anggota gereja bertumbuh secara dewasa, mandiri, berakhlak mulia serta mewujudkannyatakan nilai-nilai kristen yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga antara Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti sangatlah tidak mungkin dibedakan karena budi pekerti adalah esensi atau bagian hakiki dari pendidikan agama kristen, karena budi pekerti merupakan pembiasaan

nilai-nilai kristen terhadap nara didik. Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya mati tanpa budi pekerti atau pendidikan karakter, bahkan pendidikan agama pada umumnya menjadi payung bagi pendidikan ilmu-ilmu lain karena pendidikan agamalah yang membentuk karakter anak bangsa menjadi anak yang berakhlak, dan berkarakter yang baik.

Pendidikan Agama Kristen merupakan tanggung jawab setiap orang beriman karena PAK adalah tugas Gereja, dan gereja itu sendiri adalah semua orang percaya.

Sementara dengan munculnya kurikulum *2013* yang mempetakan struktur kurikulum dengan mempetakan Pendidikan Agama kristen dan budi pekerti pada dasarnya mengalami pergeseran makna/ substansi. Pergeseran yang terjadi adalah dengan munculnya kurikulum 2013 maka makna PAK mengalami penyempitan makna yang pertama:

- a. Makna Pendidikan Agama Kristen yang semula dipahami secara luas sebagai bagian integral tugas gereja mengalami penyempitan makna sebagai matapelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal. Sehingga pertanyaan terhadap pergeseran makna yang muncul adalah disebut apa pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga kristen, dalam masyarakat maupun dalam lingkungan gereja lokal.
- tb. Pelaku Pendidikan Agama Kristen. Pada konsep yang luas pelaku pendidikan agama kristen adalah setiap orang percaya.

Dengan adanya kurikulum 2013 pelaku pendidikan agama kristen terbatas pada guru di sekolah formal dan siswa itu sendiri.

- c. Pada prinsipnya Hakekat Pendidikan Agama Kristen yang memiliki ruang lingkup membangun keterhubungan dengan Allah, sesama dan lingkungan, dibelajarkan melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai budi pekerti. Artinya Pendidikan agama kristen pada dasarnya tidak ada artinya tanpa pelaksanaan budi pekerti. Atau dengan kata lain apa yang dibelajarkan budi pekerti sudah sejak awal merupakan esensi dari pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal tersebut mengalami pergeseran setelah adanya kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Agama Kristen dibedakan dari budi pekerti. Pada tataran pemahaman ini, maka kedudukan Pendidikan Agama Kristen disamakan saja dengan matapelajaran lain misalnya matematika, IPA d 11. Yang semestinya kurikulum 2013 menyisipkan pembelajaran/pembiasaan budi pekerti pada matapelajaran lain diluar Pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

C. Implikasi praktis dari kurikulum PAK sebagai Manifestasi pengaturan pemerintah

Pada dasarnya pencaangan kurikulum yang baru yang dilakukan sekarang adalah sebuah taktik untuk membuat warna kurikulum lain dari pada yang sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa yang menjadi penekanan mengapa kurikulum 2013 sekarang dilatarbekangi oleh prestise yang akan menonjolkan siapa yang sedang berkuasa. Secara jelas mereka mengatakan bahwa:

“sejak semula karakter atau budi pekerti sudah urgen dibicarakan dalam pendidikan agama bahkan pendidikan pada umumnya, namun tidak secara tersurat pada kolom kurikulum. Akhir-akhir ini mencuat bahkan dimuat menjadi seakan kurikulum baru pada hal sudah ada sejak lama. Kurikulum yang disebut kurikulum 2013 dengan penekanan matapelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti adalah produk pemerintah untuk menunjukkan identitasnya.¹⁶

Persepsi pertama ini menunjukkan bahwa sebagian guru agama kristen memandang latar belakang pencaangan kurikulum 2013 sebagai produk pemerintah untuk menunjukkan identitas. Secara kasar dapat dikatakan bahwa persepsi ini mengara kepada rumor “ ganti menteri ganti kurikulum”. Atau dengan kata lain sudut pandang persepsi tersebut lebih kepada sudut pandang politis, melihat segala perubahan dari segi kekuasaan.

Namun secara sadar bahwa negara berperan penting dalam pengaturan pendidikan secara umum melalui kebijakan kurikulum. Seperti

¹⁶ Darius R.R dalam wawancara di SMP N 6 Mengkendek Pada tanggal 17-18 september 2014. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Andarias Peri di SMA N 1 Mengkendek Pada tanggal 20 september 2014, dengan penegasan pernyataan bahwa kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah sarat dengan penunjukkan identitas siapa yang berkuasa, siapa yang jadi menteri.

fakta dalam penelitian bahwa pemerintah mengeluarkan kurikulum nasional yang berlaku seragam di seluruh Indonesia. Pada aspek ini menunjukkan bahwa kebijakan dilihat sebagai petunjuk untuk bertindak, sebuah penerjemahan dari tujuan-tujuan umum ke dalam sebuah perencanaan menyeluruh, yang mungkin membutuhkan muatan dan paksaan hukum. Negara mengatur pendidikan melalui kurikulum nasional menyebabkan kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Indonesia.

Secara historika sebagaimana yang dikemukakan dalam bab II dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sejak Indonesia merdeka, kurikulum sudah beberapa kali berganti mulai dari kurikulum 1947 (Orde Lama) hingga kurikulum 2013 sekarang ini. Semua sarat dengan manifestasi kebijakan pemerintah. Kurikulum orde lama merupakan kurikulum manifestasi pemerintah mengacu kepada upaya pembangunan karakter bangsa sehingga sifatnya prioritas. Kurikulum Orde Baru terfokus pada pendidikan sebagai pabrik SDM yang mendukung pembangunan ekonomi. Dan kurikulum masa reformasi yang terakhir terbit kurikulum 2013 melalui UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, politisasi pendidikan paling tampak kentara. Campur tangan pemerintah menjadi kental, bahkan dalam bidang agama seperti PAK menjadi kenyataan.

Oleh sebab itu, ketika kurikulum PAK sarat dengan politisasi pendidikan atau dengan kata lain jikalau kurikulum Pendidikan Agama Kristen menjadi tanggungjawab sepenuhnya pemerintah maka terdapat implikasi praktis yang muncul dalam proses pengimplementasian kurikulum khususnya kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut..

a. Pergeseran substansi dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri.

Dengan adanya kurikulum yang ditetapkan pemerintah maka implikasi yang muncul adalah terdapat penyempitan makna terhadap PAK itu sendiri. Guru agama memahami bahwa Pendidikan Agama Kristen itu adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.¹⁷ Artinya Pengajaran di gereja atau di masyarakat maupun di rumah tangga kristen belum terkafer sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengajaran di sekolah.

b. Campur tangan pemerintah terhadap ajaran gereja menjadi dominan. Menyebabkan peranan gereja terhadap pendidikan di sekolah formal menjadi hilang. Guru bergantung sepenuhnya apa tuntutan kurikulum PAK di sekolah formal, dan tidak menyeimbangkan dengan tugas panggilan gereja. Hubungan sekolah dengan gereja menjadi tidak terasa. Karena kurikulum PAK di sekolah berjalan sendiri dan kurikulum di PAK di gereja lokal berjalan sendiri, sehingga tujuan

¹⁷Wawancara dengan guru-guru agama dan dominan mengemukakan bahwa PAK adalah mata pelajaran di sekolah, sementara kegiatan di gereja tidaklah termasuk PAK. Sehingga dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, guru agama yang menjar sekolah minggu di gereja tidak memberi penilaian yang prinsipil atas karakter yang dilakukan di gereja. Guru berpandangan kegiatan sekolah mempunyai panduan tersendiri.

sekolah yang diatur pemerintah tidak sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang dijalankan di gereja.

- c. Guru PAK menjadi tenaga administrasi dalam pendidikan karena dominan memusatkan perhatian kepada proses menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang memiliki model yang berbeda dari perangkat sebelumnya, sehingga tujuan utama dari tugas seorang guru menjadi kurang. Dalam wawancara mendalam semua guru agama mengatakan bahwa semenjak pencanangan kurikulum baru maka lebih banyak waktu tertuang pada persiapan perangkat pembelajaran daripada masuk di kelas¹⁸. Itu berarti kurikulum 2013 menjadi beban bagi guru khususnya terkait dengan tuntutan kelengkapan administrasi.
- d. Kesiapan guru PAK yang menunjuk pada kesiapan dari segi kualifikasi, kompetensi dan kesiapan dalam kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Keluhan guru PAK Yang banyak muncul adalah kesulitan dalam menyusun indikator pencapaian, serta penilaian autentik dalam kurikulum 2013, serta kesulitan memperoleh pedoman mengajar sebagai tuntutan dalam kurikulum 2013. Bahkan sulit menjabarkan anatara aspek tujuan PAK dengan budi pekerti karena pada dasarnya budi pekerti adalah substansi PAK. Mereka berpendapat bahwa kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang rumit kususnya menjabarkan Kompetensi

¹⁸ Wawancara dengan guru agama di masing-masing kediamannya

Inti menjadi indikator pencapaian. Bahkan buku acuan menjadi sulit di peroleh.¹⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang dimonopoli pengaturan pemerintah menyebabkan pendidikan tidak berjalan sebagai tujuan pendidikan pada hakekatnya. Oleh karena itu yang harus dibangun adalah pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan langkah membangun sinergi Pemerintah dan lembaga gereja (PGI), supaya baik substansi, samapai kepada pelaksanaan PAK menjadi tugas yang melekat pada guru PAK yang tidak terpisahkan dari tugas pekabaran Injilnya.

Menurut hemat peneliti, Pendidikan agama Kristen seharusnya menjadi pendidikan untuk membina bangsa Indonesia menjadi suatu masyarakat sosial dan religius, bukan menjadi pendidikan yang menyempitkan makna dan yang membingungkan. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana pembinaan mentalitas/karakter yang religius perlu dikembangkan bahkan perlu diciptakan iklim hidup umum yang menunjang dan bukannya merorongrong perkembangan pemahaman yang benar.

Pada posisi inilah pemerintah bersama pemuka Gereja bahkan seluruh masyarakat kristen bersama-sama bergandengan tangan memberikan bantuan untuk penyelenggaraan Pendidikan Agama Kristen

Data ini muncul setiap akhir wawancara kepada guru PAK, semuanya mengatakan menjabarkan kompetensi Inti menjadi indikator. Bahkan semua menanyakan tentang itan guru yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

dengan turut menangani seluruh seluk beluk yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan agama kristen.

D. Kurikulum Yang Relevan Dalam Mengimplementasikan PAK di Sekolah Formal

Muatan kurikulum PAK merupakan proses pembelajaran di mana setiap siswa dapat menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, menuntun mereka untuk mengerti iman Kristen dan menerapkannya dalam kehidupannya, yakni dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, dan ciptaan Tuhan lainnya. Dengan demikian perumusan dan pengembangan kurikulum PAK adalah bagian dari keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas sehari-hari.

PAK sebagai sub sistim pendidikan Nasional dikembangkan dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan Nasional dengan tetap dikembangkan dalam terang Firman Allah sebagai dasar dan sumber pelaksanaan pembelajaran PAK. Peserta didik dibantu untuk bertumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh, mencerminkan manusia sebagai gambar dan rupa Allah yang memiliki: kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, serta tanggungjawab dalam pembangunan bangsa dan negara.

Menilai kurikulum yang dicanankan pemerintah secara kasar dapat dikatakan tidak dapat mencapai tujuan PAK yang sebenarnya maka seharusnya PAK sebagai matapelajaran yang berbede dengan mata pelajaran lainnya harus disusun sendiri sesuai dengan substansi PAK itu sendiri. Namun perlu diberi

garis bawah bahwa dalam memodifikasi kurikulum yang relevan, kurikulum PAK yang relevan tetap mengikuti pedoman-pedoman serta sasaran-sasaran umum kurikulum 2013 Depdiknas. Namun perlu disadari bahwa Pendidikan agama kristen adalah tugas gereja yang melingkupi semua aspek kehidupan harus memerlukan metodologi penjabaran dan pelaksanaan kurikulum 2013 yang khusus dan cocok bagi substansi serta situasi dan kondisi dimana PAK itu dibelajarkan (lagi-lagi kembali kepada KTSP) yang memberi keleluasaan satuan pendidikan mengembangkan kurikulumnya sendiri. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen harus berorientasi pada *competence based approach* yaitu PAK harus mengembangkan kurikulum dengan domain 70% menggunakan metodologi sendiri yakni menyangkut pemahaman atau pengembangan daya pikir dan cita rasa (afeksi, selera, sikap mental, moral, budi pekerti, karakter, dll). Yang pokok adalah pendampingan anak didik agar daya pikir dan cita rasa anak mekar semaksimal mungkin. Atau dengan kata lain kurikulum dibangun atas tiga perkara penting yaitu eksplorasi, daya kreativitas, dan pemahaman integral mereka. Singkatnya kurikulum PAK harus kontekstual.

Dengan demikian melalui muatan kurikulum, peserta didik dibimbing oleh visi berdasarkan:

a. Komunikasi Iman, yang dibuat untuk menjembatani Pendidikan

Agama Kristen dengan matapelajaran lainnya misalnya PKN dll.

Mengapa iman menjadi nomor satu karena iman adalah jiwa dari orang percaya. Meski berlainan agama, semua adalah ciptaan Tuhan yang semuanya dicintai oleh Tuhan dan semua dikehendaki bahagian di dunia maupun di sorga. Tuhan tidak punya anak tiri melain Tuhan memberi anugerah kepada semua manusia. Komunikasi iman

menjadi ruang lingkup yang pertama dalam PAK bukan doktrinasi karena konteks kita adalah pluralisme. Itulah sebanya sanagat relevan PAK dalam masyarakat majemuk, yang dalam gereja dikembangkan Oikumenis secara luas.

- b. Pemahaman tentang manusia sebagai: 1) ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah, 2) ciptaan yang memiliki hakikat dan tanggungjawab sosial, hidup berbudaya dan bertanggungjawab terhadap sesama dan lingkungannya, 3) ciptaan yang diberi kemampuan-kemampuan.

Kurikulum PAK hendaknya merupakan rangkaian pengalaman dan proses yang diarahkan kepada pemenuhan tujuan Pendidikan Kristen, tidak sekadar pendekatan pendidikan sosial yang menyangkut perbuatan dan interaksi seorang dengan yang lain, tetapi merupakan bagian yang dengan sengaja dan secara sadar direncanakan. Melalui kurikulum PAK ditata semua usaha pendampingan secara terencana dan kontinu untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan. Dalam Alkitab, baik PL maupun PB berulang, kali menekankan tentang pengajaran iman akan Allah kepada setiap generasi. Orang dewasa (termasuk orang tua, gereja) hendaknya membimbing anak-anak (untuk gereja; warganya) kepada pengenalan yang benar akan kehendak Allah serta meningkatkan iman dan akhlak dalam segala kesempatan dan kondisi apapun (Ul. 4:6-9; 6:1-9; 11:18-20, Mzm. 78:1-8, bnd. Mat. 22:37-40; 14:6-14, Ef. 6:4; Kol. 3:21). Yesus memberikan amanat kepada setiap murid-Nya, agar pergi menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya, mengajar mereka sesuai dengan

apa yang Yesus sudah perintahkan (Mat.28:18-20). Itu berarti muatan kurikulum yang paling pokok dalam Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar peserta didik sesuai dengan ajaran dan kehendak Yesus.